

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI MAHASISWA INDEKOS  
TERHADAP TINDAKAN SEKSUAL PRANIKAH DI KECAMATAN MANGANITU**

***RELATIONSHIP KNOWLEDGE AND MOTIVATION OF BOARDING HOUSE STUDENT  
WITH PREMARITAL SEXUAL ACTIONS IN MANGANITU DISTRICT***

**Gracia Christy Tooy, Grace Angel Wuaten, Melanthon Junaedi Umboh, Maryati Agustina Tatangindatu**

Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: graciacht@gmail.com

---

**Abstrak:** Seorang individu yang memasuki masa kuliah umumnya berada pada tahapan remaja akhir, yaitu berusia 18-21 tahun. Sesuai dengan karakteristik perkembangan seksualnya, siswa biasanya mengembangkan perilaku seksualnya dalam bentuk hubungan heteroseksual atau pacaran. Perilaku seksual pranikah menjadi lebih umum di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa indekos, yang kurang mendapat pengawasan orang tua, masyarakat, dan konseling yang seharusnya mereka terima. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan motivasi tindakan seksual pranikah di tempat indekos. Jenis penelitian survei yang bersifat deskriptif analisis dengan ransangan *cross-sectional*. Responden penelitian adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun yang tinggal di kontrakan atau kos di Kecamatan Manganitu. Instrumen dengan menggunakan kuesioner. Analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi dengan tindakan seksual pranikah. Kesimpulan pada pengetahuan dan motivasi  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Motivasi, Tindakan Seksual, Mahasiswa Indekos

**Abstract:** An individual person who enters a college is generally in a late teenager stage, which is 18-21 years old. According to the characteristics of their sexual development, students generally have developed their sexual behavior in the form of heterosexual relationships or dating. Premarital sexual behavior has become lively among college students, especially boarding students who have minimal parental control, society and the guidance they should receive. The purpose of this study was to determine relationship between knowledge and motivation of boarding students towards sexual acts. The type of this survey research is descriptive analytic study using a cross-sectional design. The research respondents were male and female students aged 18 to 24 years old who lived in rented or boarding house in Manganitu District. The instrument for data collection was using a questionnaire form. Data were analysis using univariate and bivariate of the chi-square test. The results show there were no significant relationship between knowledge and motivation with premarital sexual acts, moreover these were in accordance with acceptance of  $H_0$ .

**Keyword:** Knowledge, Motivation, Sexual Acts.

## PENDAHULUAN

Seseorang yang mendaftar di perguruan tinggi biasanya berusia antara 18 dan 21 tahun. Ini dikenal sebagai tahap remaja akhir. Mahasiswa biasanya mulai mengembangkan perilaku seksualnya melalui pacaran atau hubungan heteroseksual (lawan jenis), sesuai dengan karakteristik perkembangan seksualnya (Pangkahila *dalam* Soetjningsih, 2004). Menurut penelitian tentang perilaku seksual oleh Raharjo (2015), orang mulai melakukan hubungan seks pertama kali pada usia muda yaitu. sekitar 16-18 tahun atau pada awal masuk universitas (Raharjo *dalam* Satria, 2021).

Di antara pria dan wanita yang melakukan hubungan seks pranikah, 59% wanita dan 74% pria melakukan hubungan seks antara usia 15 dan 19 tahun, menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Selain itu, 12% wanita melaporkan kehamilan yang tidak diinginkan dan 7% pria dengan pasangannya melaporkan kehamilan yang tidak diinginkan. (Satria *dkk.*, 2021).

Fenomena seks bebas dapat diamati pada kelompok remaja di sekolah dan perguruan tinggi, karena sekitar 37% dari 1.660 anak sekolah di Yogyakarta mengaku kehilangan keperawanan yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan keguguran. Data grafik angka aborsi di Indonesia cukup tinggi, dengan rata-rata 2,4 juta per tahun (Irmawaty, 2013). Mahasiswa di Indonesia berdasarkan Statistik Pendidikan Tinggi 2020 sebanyak 8.483.213 orang, sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah terutama institusi pendidikan tinggi untuk bisa mencegah resiko-resiko yang diakibatkan oleh perilaku seksual bebas.

Perilaku seksual pranikah menjadi lebih umum di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa baru, yang kurang mendapat pengawasan orang tua, masyarakat, dan konseling yang seharusnya mereka terima. Indekos yang tidak dikelola dengan baik oleh pemilik atau diawasi oleh masyarakat sekitar maupun

teman sekos akan menjadi sarana yang sangat efektif untuk aktivitas seksual. (Wijayanto *dalam* Rafiyanti, 2012).

Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki 2 Perguruan Tinggi yaitu milik swasta dan milik pemerintah/negeri. Mahasiswa yang kuliah bukan hanya berasal dari Kepulauan Sangihe saja, akan tetapi dari bumi Nusa Utara, yaitu Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Sitaro) dan Kabupaten Kepulauan Talaud. Pada tahun 2021 salah satu Perguruan Tinggi Negeri baru meresmikan gedung yang telah selesai dibangun di Kecamatan Manganitu, dan memulai operasional kegiatan perkuliahan di tahun ajaran yang baru tahun 2021.

Dengan demikian kegiatan perekonomian di Kecamatan Manganitu mulai berkembang, seperti kantin/rumah makan, transportasi lokal, dan juga kos-kosan bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari area kampus. Peneliti mendapat informasi dari data kemahasiswaan PTN di Manganitu, bahwa ada 4 orang mahasiswi telah hamil di luar nikah pada tahun 2020, dan 2 orang mahasiswi pada tahun 2021.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memandang perlu untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan motivasi penghuni kos tentang tindakan seksual pranikah di Kecamatan Manganitu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif-analitik dengan rancangan cross sectional. Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang indkos di Kecamatan Manganitu, dengan waktu pelaksanaan pada bulan Juli s.d Desember 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang datanya dianalisa secara univariat dan bivariat dengan nilai harapan yang dihitung menggunakan uji chi-square pada taraf signifikansi 95% dan p nilai harapan < 0,05 yang

menunjukkan konektivitas dan pengolahan data dengan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini, jumlah total responden 61 orang. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	15	24,6
Perempuan	46	75,4
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	35	57,4
> 20 tahun	26	42,6
<b>Uang Saku</b>		
< 500.000	52	85,2
500.000-1.000.000	8	13,1
> 500.000	1	1,6
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	40	65,6
Cukup	21	34,4
Kurang	0	0
<b>Motivasi Intrinsik</b>		
Baik	59	96,7
Buruk	2	3,3
<b>Motivasi Ekstrinsik</b>		
Baik	60	98,4
Buruk	1	1,6

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa distribusi jenis kelamin yang paling banyak ialah perempuan yaitu sebanyak 75,4 %. Sedangkan untuk usia responden yang dominan adalah < 20 tahun yakni 57,4 %. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Parihat (2015) dengan judul penelitian “Perilaku Berisiko dan Faktor Risiko Kejadian Seks Pranikah pada Siswa/i SMA Sederajat di Kota Tangerang Selatan Tahun 2015” bahwa jumlah responden berusia < 16 tahun dengan persentase sebesar 76,6% dan diantaranya memiliki perilaku seksual pranikah sehingga berisiko sampai 80,5%. Menurut WHO, usia remaja adalah penduduk yang berusia 10 sampai 19 tahun, sehingga responden penelitian ini dan penelitian Parihat adalah remaja, sehingga resiko dampak perilaku seksual pranikah adalah nyata.

Uang saku responden sebagian besar ada pada kisaran <Rp 500.000 yaitu sebesar 85,2%. Penelitian Sulistiawan (2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara uang saku dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak remaja tidak memerlukan ekonomi yang tinggi untuk memiliki pacar bahkan dalam melakukan perilaku seksual pranikah. Begitu pula dengan penelitian Santel dkk (2000) menemukan bahwa kaum muda dengan status ekonomi tinggi dan rendah juga berisiko melakukan hubungan seks pranikah.

Distribusi pengetahuan responden baik, 65,6 dari 61 responden, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang seks pranikah dan risiko serta dampaknya, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan/direncanakan, penyakit menular seksual, dan sebagainya. Menurut Conrad dan Sarwono (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah usia, maka untuk penelitian ini dapat menunjukkan hasil yang baik dikarenakan usia berada di antara 17-24 tahun. Pada usia remaja akhir tersebut terutama pada laki-laki memiliki daya serap, daya tangkap dan pola pikir dalam mengolah informasi lebih cepat. Masa remaja juga merupakan masa ketika seseorang mengalami tingkat keingintahuan yang tinggi dan kebutuhan untuk mencari tahu. Inilah sebabnya mengapa perkembangan intelektual meningkat begitu pesat selama masa remaja (Mubarak, 2007).

Motivasi intrinsik responden berada pada kategori baik sebesar 96,7 %, yang berarti motivasi dari dalam diri responden masih dikontrol dengan baik sehingga tidak membuat sampai bertindak lebih jauh dalam hal tindakan seksual pranikah. Menurut Djamarah (2002), motivasi intrinsik adalah motif penggerak atau pendorong yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena keinginan untuk melakukan sesuatu berasal dari dalam diri setiap orang. Motivasi batin berasal dari hati, kebanyakan dari pikiran. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Lubis (2013) yang menemukan

bahwa tingkat motivasi intrinsik yang dominan di Kelurahan Padang Bulan Selayang 1 Medan adalah tingkat motivasi intrinsik dalam kategori baik, dimana jumlah responden pranikah menunjukkan perilaku seksual adalah 85,2%.

Motivasi ekstrinsik responden pada penelitian ini memberikan hasil mayoritas kategori baik sebanyak 98,4 %, yang berarti sebagian besar responden tetap menjaga diri dari dorongan luar baik lewat lingkungan, media, pergaulan dan sebagainya terhadap perilaku seksual pranikah. Menurut Tambunan (2015), motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang diharapkan dari luar diri seseorang. Penelitian yang lain namun serupa adalah penelitian Lubis (2013) yang memperlihatkan bahwa sebanyak 65,6% responden memiliki motivasi ekstrinsik pada kategori baik. Penelitian yang dilakukan Lubis memperlihatkan bahwa tetap ada juga sebagian responden yang memiliki motivasi sedang dan kurang, artinya bahwa pengaruh dari luar terutama lingkungan tempat tinggal bersama dengan teman-teman kos yang sering membawa pasangan masuk ke kamar kos yang bisa menyebabkan tingginya resiko responden untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

## 2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 2, 3 dan 4.

Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah

Pengetahuan	Perilaku Seksual Pra Nikah				<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		
	n	%	n	%	
Baik	15	37,5	25	62,5	0,68
Cukup	9	42,9	12	57,1	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 2, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai  $p = 0,68$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian Andriana (2014) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan

pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah  $p=0,610$  ( $p>0,05$ ). Ristiya (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa semakin banyak pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah maka semakin permisif perilaku seksual pranikah tersebut.

Tabel 3. Hubungan motivasi intrinsik dengan perilaku seksual pranikah.

Motivasi	Perilaku Seksual Pra Nikah				<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		
	n	%	n	%	
Baik	22	37,3	37	62,7	0,07
Buruk	2	100	0	0,0	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan perilaku seksual pranikah dengan nilai  $p = 0,07$  ( $p>0,05$ ). Hal ini berbeda dengan penelitian Panjaitan (2012) tentang pengaruh motivasi diri remaja dan dukungan remaja terhadap perilaku seksual berisiko remaja pada seks pranikah di Kecamatan Simalungun Kabupaten Siantar yang menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan secara simultan tentang perilaku seksual berisiko, namun dukungan keluarga (76,24%) lebih dominan daripada motivasi (6,09%).

Tabel 4. Hubungan motivasi ekstrinsik dengan perilaku seksual pranikah.

Motivasi	Perilaku Seksual Pra Nikah				<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		
	n	%	n	%	
Baik	23	38,3	37	61,7	0,21
Buruk	1	100	0	0,0	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 diketahui bahwa motivasi ekstrinsik dengan perilaku seks pranikah tidak bermakna atau tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai  $p = 0,21$  ( $p=0,05$ ).

Pada Tabel 3 dan 4, peneliti berasumsi bahwa motivasi internal dan eksternal responden penelitian ini tidak menjamin bahwa responden adalah mahasiswa dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini diketahui peneliti pada saat turun penelitian dan pengambilan data, rumah yang menjadi tempat indekos mahasiswa juga menjadi tempat tinggal dari pemilik kos, sehingga

anak-anak mahasiswa masih mendapat pengawasan dari ibu/bapak kos. Indekos yang terdapat di area seputaran kampus Manganitu sebagian besar masih baru, yang dahulunya menjadi rumah bagi warga di sekitar kampus.

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan, motivasi intrinsik dan ekstrinsik tentang tindakan seksual pranikah responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*,  $H_0$  variabel pengetahuan dan motivasi diterima dan  $H_1$  ditolak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darmasih, R. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartaji, D. A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- Irmawaty, L. 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang. 1 Februari 2022. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi. 2020. *Statistik Pendidikan Tinggi 2020*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, Kemendikbud.
- Lubis, I. S. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Mahasiswa Indekos terhadap Tindakan Seksual Pranikah di Jalan Sei Padang Kelurahan Padang Bulan Selayang I Medan Tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Parihat, R. D. 2015. *Perilaku Berisiko dan Faktor Risiko Kejadian Seks Pranikah pada Siswa/i SMA Sederajat di Kota Tangerang Selatan tahun 2015*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Purba, D. A. 2013. *Konsep Diri Mahasiswa Indekos Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi*. Skripsi. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Rahardjo, W. 2015. *Peran harga diri dan perilaku seksual daring terhadap usia hubungan seks pertama kali dan jumlah pasangan seks pada pria heteroseksual lajang*. *Makalah*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sarwono. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Gravid Persada.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistiawan, D. 2014. *Earnings Announcement Universitas Gajah Mada Journal of Indonesia Economy and Business*. 18 Oktober 2022. <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/6212/21581>.
- Terry, G. R. dalam Afifudin. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*, (Terje: G.A Ticoalu). Bandung: CV. Alfabeta.
- Wulan Dyah A. N. & Abdullah. S. M. 2014. *Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Sosio-Humaniora*. 1 Februari 2022. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id>.
- Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.